

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai banyak sektor pariwisata yang menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Banyak daerah di Indonesia yang menawarkan paket wisata untuk menarik pengunjung ke daerah. Salah satu yang menjadi wisata ikonik Indonesia adalah Pulau Bali. Bali merupakan salah satu destinasi pariwisata dunia yang sudah dikenal oleh banyak orang. Keindahan panorama yang dimiliki Bali telah menyihir wisatawan, sehingga peningkatan kunjungan wisata terus meningkat dari tahun ketahun. Sektor pariwisata menjadi salah satu potensi yang sampai saat ini terus dirancang sebagai sumber pendapatan daerah karena menjadi daya dukung dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka kemiskinan yang ada di daerah. Pulau Bali memiliki 9 (sembilan) kabupaten yaitu kabupaten Badung, Karangasem, Bangli, Buleleng, Negara, Tabanan, Klungkung, Gianyar dan Kota Denpasar.

Salah satu Kabupaten yang ada di Bali yaitu Kabupaten Badung dimana memiliki banyak sekali *spot* wisata yang dikemas secara apik sehingga menjadi ciri khas wisata di tempat itu. Salah satunya daerah Uluwatu yang terkenal dengan daerah Pantai tetapi ada paket wisata berupa atraksi Tarian Kecak yang diselenggarakan sore menjelang malam. Jadi tamu akan menikmati indahnya matahari terbenam di sekitaran Pantai sekaligus menikmati Tarian Kecak.

Selain itu daerah di Kabupaten Badung yang memiliki wisata alam yang terkenal adalah Objek Daya Tarik Wisata Sangeh berlokasi di Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal. Taman Wisata Alam Sangeh atau yang lebih dikenal dengan *Sangeh Monkey Forest* merupakan tempat wisata yang sangat disucikan bagi penduduk sekitar. Selain itu menjadi habitat hidupnya ratusan monyet ekor panjang yang cukup jinak dan dikelilingi hutan homogen yang luasnya sekitar 10 hektar dan banyak dikelilingi pohon pala. Sangeh sudah lama dikenal sebagai destinasi wisata unik untuk melihat tingkah lucu monyet, karena monyet disana cukup bersahabat dengan wisatawan. Terkadang monyet disana bisa berekspresi dikala wisatawan mengajak untuk berfoto bersama. (Club, 2018)

Secara umum pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Sangeh cukup baik, dilihat dari penataan sarana dan prasarana. Salah satunya adanya peraturan yang wajib dipatuhi pengunjung ketika mengunjungi Sangeh yang sudah ada disetiap papan pengumuman atau di brosur. Hal ini dikarenakan daerah Objek Daya Tarik Wisata Sangeh dikelilingi kawasan suci Pura dan harus diketahui oleh pengunjung. Beberapa fasilitas telah ditawarkan oleh pengelola karena Sangeh merupakan kawasan OTWA (Objek Taman Wisata Alam) untuk memberikan kemudahan bagi para pengunjungnya. Fasilitas yang disediakan oleh pengelola Sangye Monkey Forest adalah pusat layanan informasi, pos jaga, layanan foto, pemandu wisata, toko souvenir, restoran, kamar kecil atau toilet, dan tempat parkir..

Objek Daya Tarik Wisata Sangeh adalah sebuah tempat Pariwisata di Pulau Bali yang terletak di Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung,

Provinsi Bali. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa tempat-tempat wisata di Sangeh menarik lebih banyak wisatawan daripada yang ada di bagian selatan Badung, seperti Garuda Wisnu Kencana (GWK), Pantai Kuta, Seminyak dan pantai Jimbaran yang dikunjungi. Akan mengunjungi Tempat wisata Sangeh memiliki daya tarik yang sangat kuat terpancar dari hutan lindung yang sangat indah, namun Sangeh juga merupakan rumah bagi ribuan kera dan sebuah pura bersejarah bernama Pura Bukit Sari. Monyet yang tumbuh di Sangeh adalah monyet yang relatif liar. Monyet Sangeh sering melakukan penipuan dengan mencuri barang-barang wisata seperti handphone, kamera, kacamata, topi, kalung, anting-anting, dan perhiasan lainnya. Hal ini membuat wisatawan takut untuk mengunjungi tempat wisata di Sangeh. Hal ini seharusnya menjadi tantangan bagi pengelola objek wisata Sangeh dalam mengembalikan kepercayaan wisatawan dan mengembalikan minat berkunjung ke objek wisata Sangeh. (Sangeh, 2022)

Permasalahan yang sering timbul di masyarakat sebelum adanya upaya revitalisasi antara lain *Image* Objek Daya Tarik Wisata Sangeh yang terkesan memiliki monyet yang galak atau tidak jinak yang menyerang wisatawan yang berkunjung dan tidak adanya pengawasan yang ketat membuat wisatawan berpikir lagi untuk berkunjung ke Objek Daya Tarik Wisata Sangeh, terdapat banyak bangunan yang tidak dapat penanganan dan tidak terawat, pengelola Objek Daya Tarik Wisata Sangeh kurang ramah kepada wisatawan, dan wisatawan kurang mengetahui apa yang menjadi daya tarik wisata di Objek Daya Tarik Wisata Sangeh, akses jalan menuju Objek Daya Tarik Wisata Sangeh cukup terbilang jauh dari pusat

Kota Denpasar, serta kurangnya atraksi yang dapat menarik wisatawan. Daya Tarik Wisata Mengingat sejarah dan konteks permasalahan yang dihadapi Sangeh, faktor utama penyebab turunnya pariwisata adalah salah satu wisatawan yang berkunjung ke Sangeh pada tahun 1998. Objek Daya Tarik Wisata Sangeh mendapatkan serangan dari monyet yang dimana wisatawan tersebut digigit oleh monyet yang ada di Objek Daya Tarik Wisata Sangeh dan namun tidak mendapatkan pelayanan dan jaminan dari pihak pengelola. Hal ini menyebabkan Objek Daya Tarik Wisata Sangeh pernah ditinggal oleh wisatawan dan Objek Daya Tarik Wisata Sangeh di hapus dalam daftar *Travel agent*.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2021 kepada pengelola di Objek Daya Tarik Wisata Sangeh, yaitu Bapak I Made Mohon yang dimana beliau menjelaskan setelah adanya kasus penyerangan wisatawan yang berkunjung, Objek Daya Tarik Wisata Sangeh pernah ditinggal oleh wisatawan dan Objek Daya Tarik Wisata Sangeh di hapus dalam daftar *Travel agent*. Maka dari itu pihak pengelola membangun kembali *image* Objek Daya Tarik Wisata Sangeh dan pada tahun 2009 tingkat kunjungan wisatawan meningkat.

Tabel 1.1

Daftar Jumlah Kunjungan Objek Daya Tarik Wisata Sangeh

NO	TAHUN	JUMLAH
1.	2009	206.613

2.	2010	227.102
3.	2011	204.808
4.	2012	205.329
5.	2013	211.727
6.	2014	84.068
7.	2015	82.403
8.	2016	93,174
9.	2017	104,180
10.	2018	126,836
11.	2019	129,831
12.	2020	46,413
13.	2021	15.142

Sumber data : Badan Pengelola Daya Tarik Wisata Sangeh, 2020

Jumlah kunjungan wisatawan ini tidak berlangsung lama hanya berjalan selama 5 tahun dan terdapat penurunan pengunjung sangat dirasakan dari tahun 2014 sampai saat ini dengan di tambah adanya *pandemi covid-19* kunjungan Objek Daya Tarik Wisata Sangeh menjadi sangat turun drastis karena kasus terjadinya penyerangan itu masih tersebar luas di masyarakat. Hal ini menyebabkan *income* atau pendapatan daerah menjadi menurun. Terkait upaya pengelola dalam hal merevitalisasi atau pembaharuan belum terlaksana dikarenakan pendapatan dan promosi yang kurang. Sehingga jika mengajukan upaya pembaharuan harus adanya persetujuan dari aparat desa terutama Bendesa Adat Sangeh, tokoh masyarakat dan

pengelola. Untuk saat ini, dilihat dari keuangan yang ada, maka yang dapat dilakukan adalah ketersediaan pakan monyet yang mencukupi dan biaya kebersihan area. Adapun beberapa area Objek Daya Tarik Wisata Sangeh yang tidak dapat penanganan karena kurang adanya pemasukan untuk pembenahan area Objek Daya Tarik Wisata Sangeh, maka dari itu merevitalisasi Objek Daya Tarik Wisata Sangeh sangat diperlukan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke Objek Daya Tarik Wisata Sangeh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti adapun faktor lain yang membuat Objek Daya Tarik Sangeh mengalami penurunan kunjungan wisatawan yaitu adanya Objek Daya Tarik Wisata lain yang berada di Desa Sangeh, Abiansemal, Badung yang dimana ini menjadi faktor penyebab menurunnya kunjungan wisatawan ke Objek Daya Tarik Sangeh. Adapun Objek Daya Tarik Wisata di daerah Desa Sangeh selain Objek Daya Tarik Sangeh yaitu Taman Mumbul Sangeh Taman Mumbul berada di sebuah kawasan wisata Desa Sangeh Abiansemal Kabupaten Badung. Taman Mumbul Sangeh merupakan tempat yang disakralkan karena di dalam taman ini terdapat tempat keramat (Pura) dan taman ini juga digunakan sebagai tempat upacara melasti bagi masyarakat desa Sangeh. Taman ini memiliki kolam dengan air sebening kristal yang menjadi rumah bagi ribuan ikan, siap menyambut pengunjung. Taman ini adalah ruang hijau yang indah. Sisi selatan kolam menawarkan panorama kolam yang indah dan sekitarnya, yang dinaungi pepohonan yang menutupi kolam. Selain Taman Mumbul Sangeh adapun Objek Daya Tarik Wisata Tanah Wuk, Tanah Wuk menawarkan pemandangan lembah dan ngarai yang

hijau alami dipenuhi oleh pepohonan, termasuk juga barisan perbukitan dan pemandangan sawah bisa anda saksikan dari Tanah Wuk ini, bisa menjadi tujuan dan tempat wisata *selfie* yang ideal.

Revitalisasi dalam arti luas dan paling mendasar adalah pengaktifan penggerak pembangunan (lahan, tenaga kerja, permodalan, keterampilan, kewirausahaan, lembaga keuangan, birokrasi, dukungan sarana/prasarana fisik) dan pengaktifan kembali. Pelaku pembangunan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan baru, baik secara struktural maupun fungsional. Revitalisasi adalah penggunaan konsep intervensi fisik dan non fisik untuk menjawab kebutuhan dan tantangan baru dalam kehidupan perkotaan dan regional yang secara sosial, budaya dan ekonomi terdegradasi aktivitas. Misalnya, dalam konteks konservasi masyarakat dan perencanaan kota, regenerasi adalah kegiatan membangun kembali bangunan/kawasan yang rusak dengan menggunakan intervensi fisik dan non fisik sosial dan ekonomi. Widjaja Martokusumo (2001) sependapat dengan pandangan ini bahwa tidak menutup kemungkinan untuk membangun kembali kawasan atau kawasan perkotaan yang mengalami penurunan. Kemunduran terlihat pada bidang ekonomi, sosial, dan budaya, serta pentingnya citra (R. S Rukayah & Abdullah, 2019). Upaya revitalisasi merevitalisasi kawasan seperti yang terlihat melalui pembangunan atau melalui intervensi fisik dan non fisik. (Carmona, M., Heath, T., Oc, T. & Tiesdell, 2013)

Pada jurnal destinasi pariwisata yang berjudul “*Revitalisasi Daya Tarik Wisata Dalam Rangka Peningkatan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Daya Tarik*

Wisata Sangeh Kabupaten Badung, Bali) (vol.4 no.2,2016)” yang dimana dalam jurnal ini menyarankan untuk pihak pengelola Objek Daya Tarik Wisata Sangeh Pengelolaan tempat wisata Sangeh akan terus kami tingkatkan agar Sange tetap menjadi destinasi wisata yang wajib dikunjungi di Bali. Juga meningkatkan promosi, evaluasi kerja, penerimaan kunjungan wisatawan, penyediaan kuisisioner sebagai bentuk untuk mempertahankan Objek Daya Tarik Wisata Sangeh.

Sesuai dengan saran yang diajukan pada jurnal di atas adapun tujuan yang akan dilaksanakan oleh peneliti di Objek Daya Tarik Wisata Sangeh yaitu mendeskripsikan upaya promosi yang akan dilaksanakan oleh pihak pengelola di Objek Daya Tarik Wisata Sangeh dalam rangka revitalisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Objek Daya Tarik Wisata Sangeh yang dimana wisatawan yang berkunjung akan mendapatkan pemandu wisata yang akan mengarahkan wisatawan untuk melihat Objek Daya Tarik Wisata Sangeh, guna adanya pemandu wisata ini bisa membuat wisatawan merasa aman dan nyaman saat mengelilingi kawasan sangeh. Selain itu peneliti juga mengupayakan revitalisasi yang akan dilaksanakan di Objek Daya Tarik Wisata Sangeh guna untuk mempertahankan Objek Daya Tarik Wisata Sangeh sebagai destinasi yang harus dikunjungi kembali oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu upaya meningkatkan promosi akan terdapat dalam tahap revitalisasi yang akan dilaksanakan di Objek Daya Tarik Wisata Sangeh.

Melalui studi kasus ini, penulis melakukan penelitian tentang pelaksanaan upaya promosi pada Objek Daya Tarik Wisata Sangeh yang dimana dalam upaya

promosi guna meningkatkan jumlah kunjungan. Hal ini bisa menjadi perhatian bersama karena kegiatan pembangunan kepariwisataan sebagaimana pengelolaan *sector* lainnya pada hakekatnya melibatkan antara pengelola, masyarakat, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Badung, bahwa warisan Wisata Taman Sangeh perlu mendapatkan perhatian lebih mengingat habitat asli kelompok monyet dan habitat tumbuhnya berbagai jenis flora. Keselamatan yang menjadi dasar utama dari penelitian ini yang dimaksud adalah bagaimana menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung dikala berwisata ke Sangeh khususnya saat para wisatawan mencoba berinteraksi dengan kelompok monyet.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya upaya promosi yang dilakukan oleh pengelola pada Objek Daya Tarik Wisata Sangeh.
2. Kurang adanya faktor-faktor pendukung ketika melakukan kunjungan ke Objek Daya Tarik Wisata Sangeh.
3. Terdapat penurunan kunjungan wisatawan karena banyaknya saingan terhadap Objek Daya Tarik Wisata Sangeh.
4. Kurangnya upaya pengelola dalam memberikan pengawasan demi keselamatan pengunjung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibuat, karena penulis terfokus kedalam upaya promosi dalam rangka revitalisasi pada kawasan Objek Daya Tarik Wisata Sangeh Abiansemal Kabupaten Badung. Adapun batasan yang penulis ajukan sebagai berikut :

1. Upaya promosi yang dilakukan oleh pengelola pada Objek Daya Tarik Wisata Sangeh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi masalah pokok dari penelitian ini adalah bagaimana *Upaya Promosi Dalam Rangka Revitalisasi Objek Daya Tarik Wisata Sangeh Abiansemal, Kabupaten Badung* :

1. Bagaimana Upaya Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam rangka revitalisasi Objek Daya Tarik Wisata Sangeh?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya promosi dalam rangka revitalisasi Objek Daya Tarik Wisata Sangeh.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Secara akademis, penelitian ini membantu mendapatkan wawasan dalam bidang penelitian perencanaan pariwisata.
- b. Pengetahuan yang dihasilkan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan bagi para peminat pariwisata khususnya dalam bidang penelitian perencanaan pariwisata yang berkaitan dengan perencanaan pariwisata upaya promosi dalam rangka revitalisasi Objek Daya Tarik Wisata Sangeh Abiansemal, Kabupaten Badung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau pertimbangan untuk kemajuan pariwisata dengan mengetahui potensi dan perkembangan pariwisata di kawasan Objek Daya Tarik Wisata Sangeh serta pengembangan yang tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki Objek Daya Tarik Wisata Sangeh sebagai daya tarik wisata.
- b. Bagi lembaga desa dan masyarakat, hasil penelitian ini akan memberikan ide-ide untuk membantu menentukan bagaimana meningkatkan dan mengembangkan di masa depan.